



MEDAN MAKNA PERALATAN RUMAH TANGGA TRADISIONAL DALAM BAHASA JAWA DIALEK TEGAL

Shintia Dwi Alika

Institut Teknologi Telkom Purwokerto

Email: shintia@ittelkom-pwt.ac.id

Keywords:

medan makna, peralatan rumah tangga tradisional, Bahasa Jawa, dialek Tegal

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan komponen makna, jenis makna, peran semantis peralatan rumah tangga tradisional dalam Bahasa Jawa Dialek Tegal. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif. Data penelitian ini adalah kata-kata yang mengandung medan makna peralatan rumah tangga dalam Bahasa Jawa Dialek Tegal. Sumber data dalam penelitian ini adalah Bahasa Jawa Dialek Tegal yang dituturkan oleh penutur asli masyarakat Tegal. Teknik yang digunakan adalah pemancingan terhadap informan yang merupakan penutur asli Bahasa Jawa Dialek Tegal. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu daftar pertanyaan dengan gambar atau foto, alat perekam, dan kertas. Metode analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman (pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan). Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa dalam Bahasa Jawa Dialek Tegal terdapat 17 alat rumah tangga terbuat dari anyaman, 8 dari kayu, 7 dari logam, 2 dari batu, 2 dari rajutan benang, 3 dari tanah liat, 1 dari bambu dan 1 dari batok kelapa, jenis makna ditemukan 41 makna leksikal, 5 makna kolokatif dan 41 peran semantis.

PENDAHULUAN

Bahasa Jawa Dialek Tegal merupakan satu di antara bahasa daerah yang ada di Indonesia, khususnya di Kelurahan Kagok, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal. Penuturnya adalah masyarakat Kagok. Bahasa Jawa Dialek Tegal digunakan sebagai alat komunikasi utama dalam kehidupan sehari-hari, apabila pembicaraan berlangsung antara sesama masyarakat Kagok, misalnya di rumah atau lingkungan wilayah Kagok.

Bahasa Jawa Dialek Tegal seperti halnya bahasa daerah yang ada di nusantara yaitu Sunda, Melayu, Batak, Bali dan sebagainya berkedudukan sebagai bahasa daerah. Bagi penuturnya, Bahasa Jawa Dialek Tegal mempunyai peranan yang sangat krusial sebab selalu digunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Jawa Dialek Tegal berfungsi sebagai lambang kebangsaan daerah dan lambang identitas masyarakat Kagok. Selain itu, Bahasa Jawa Dialek Tegal juga berfungsi sebagai alat penyumbang serta pendukung kebudayaan daerah.



Mengingat pentingnya fungsi tersebut, perhatian khusus perlu diberikan khususnya terhadap bahasa daerah ini. Perhatian khusus yang dimaksud adalah upaya untuk membina, memelihara, mengembangkan dan melestarikan bahasa daerah khususnya Bahasa Jawa Dialek Tegal. Satu di antara upaya yang harus dilakukan ialah melalui penelitian. Melalui penelitian kecil ini diharapkan Bahasa Jawa Dialek Tegal tetap terjaga dan terpelihara kelestariannya. Penulis sebagai penutur asli Bahasa Jawa Dialek Tegal tertarik untuk melakukan penelitian dalam upaya pendokumentasian Bahasa Jawa Dialek Tegal.

Pemilihan medan makna peralatan rumah tangga dalam Bahasa Jawa Dialek Tegal sebagai objek kajian penelitian ini didasarkan atas alasan-alasan sebagai berikut. (1) Penulis ingin memperoleh gambaran yang jelas dan lengkap mengenai medan makna peralatan rumah tangga berdasarkan komponen makna, jenis makna, dan peran semantis dalam Bahasa Jawa Dialek Tegal; (2) Penulis ingin mengetahui sejauh mana perkembangan medan makna peralatan rumah tangga Bahasa Jawa Dialek Tegal dalam pemunculan kosakata yang disesuaikan dengan aspek pemakaiannya; (3) penelitian terhadap Bahasa Jawa Dialek Tegal dalam bidang medan makna peralatan rumah tangga berarti menambah inventarisasi bahasa daerah yang ada di Indonesia; dan (4) penulis ingin melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya tentang Bahasa Jawa Dialek Tegal karena penelitian di bidang medan makna peralatan rumah tangga masih jarang dilakukan.

Mengingat luasnya wilayah penutur Bahasa Jawa Dialek Tegal, lokasi dibatasi di Kelurahan Kagok dalam Kecamatan Slawi. Alasan pemilihan Desa Kagok sebagai lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan. *Pertama*, kelurahan tersebut merupakan kelurahan yang penduduk aslinya mayoritas Jawa dan bahasanya masih digunakan sebagai alat komunikasi dalam pergaulan sehari-hari dan dalam upacara adat, misalnya perkawinan. *Kedua*, tidak ada percampuran dengan bahasa daerah lain. *Ketiga*, adat istiadat masih terjaga dengan baik. *Keempat*, untuk mendokumentasikan medan makna peralatan rumah tangga dalam Bahasa Jawa Dialek Tegal yang ada di Kelurahan Kagok.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, masalah umum yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Medan Makna Peralatan Rumah Tangga Tradisional dalam Bahasa Jawa Dialek Tegal. Masalah umum tersebut dibatasi menjadi tiga masalah antara lain, komponen makna dari setiap leksem medan makna peralatan rumah tangga tradisional dalam Bahasa Jawa Dialek Tegal, jenis makna pada medan makna peralatan rumah tangga tradisional dalam Bahasa Jawa Dialek Tegal, dan peran semantis pada medan makna peralatan rumah tangga tradisional dalam Bahasa Jawa Dialek Tegal.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Medan Makna Peralatan Rumah Tangga Tradisional dalam Bahasa Jawa Dialek Tegal. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan komponen makna dari setiap leksem medan makna peralatan rumah tangga tradisional dalam Bahasa Jawa Dialek Tegal, mendeskripsikan jenis makna pada medan makna peralatan rumah tangga tradisional dalam Bahasa Jawa Dialek Tegal dan mendeskripsikan peran semantis pada medan makna peralatan rumah tangga tradisional dalam Bahasa Jawa Dialek Tegal.

Penelitian Medan Makna Peralatan Rumah Tangga Tradisional dalam Bahasa Jawa Dialek Tegal membahas mengenai komponen makna dari setiap leksem, jenis makna pada medan makna, dan peran semantis pada medan makna yang ada pada bahasa Jawa dialek Tegal. Menurut Chaer (2009:2) semantik diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa: fonologi, gramatika, dan semantik. Istilah semantik digunakan dalam studi linguistik karena istilah-istilah yang lainnya mempunyai cakupan objek yang lebih luas, yakni mencakup makna tanda atau lambang. Sedangkan cakupan semantik hanya makna atau arti yang berkenaan dengan bahasa sebagai alat komunikasi verbal.

Kridalaksana (2011:151) mengemukakan bahwa medan makna adalah bagian dari sistem semantik bahasa yang menggambarkan bagian dari bidang kehidupan atau realitas dalam alam semesta tertentu dan yang direalisasikan oleh seperangkat unsur leksikal yang maknanya berhubungan. Misalnya nama warna membentuk medan makna tertentu, begitu pula nama perabot rumah tangga, resep makanan dan minuman, peristilahan penerbangan, dst.

Menurut Chaer (2009:114), komponen makna atau komponen semantik (*semantic feature*, *semantic property*, atau *semantic marker*) mengajarkan bahwa setiap kata atau unsur leksikal terdiri



dari satu atau beberapa unsur yang bersama-sama membentuk makna kata atau makna unsur leksikal tersebut.

Kridalaksana (2008:129) berpendapat bahwa komponen makna adalah satu atau beberapa unsur yang bersama-sama membentuk makna kata atau ujaran, misalnya unsur [+insan], [+muda], [+laki-laki] dan sebagainya. Menurut Chaer (1990:118) komponen makna atau komponen semantic (*semantic feature, semantic property, atau semantic marker*) mengajarkan bahwa setiap kata atau unsur leksikal lainnya terdiri atas satu atau beberapa unsur yang bersama-sama membentuk makna kata atau makna unsur leksikal tersebut.

Berdasarkan jenis semantiknya makna dibedakan menjadi dua yaitu makna leksikal dan makna kontekstual. Makna leksikal terdiri atas makna konseptual dan makna asosiatif. Makna kontekstual terdiri atas makna gramatikal dan makna tematikal (Prawirasumantri, 1998:117). Makna leksikal adalah makna leksem ketika leksem karika leksem tersebut berdiri sendiri dalam bentuk dasar maupun leksem turunan dan maknanya seperti yang kita lihat pada kamus (Pateda, 1990:64). Leksem yang berdiri sendiri karena makna sebuah leksem dapat berubah apabila leksem tersebut berada di dalam kalimat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia makna leksikal adalah makna unsur-unsur bahasa sebagai lambang benda dan peristiwa. Makna leksikal adalah makna lambang kebahasaan yang bersifat dasar, yakni belum mengalami konotasi dan hubungan gramatik dengan kata yang lain (Aminuddin, 1988:87).

Prawirasumantri (1997:126) mengartakan bahwa makna kolokatif adalah makna yang berhubungan dengan penggunaan beberapa kata di dalam lingkungan yang sama. Misalnya kata lemari, tempat tidur, bantal, selimut tentunya kata-kata ini akan muncul di lingkungan kamar.

Menurut Parera (1991:23) makna kolokatif lebih berhubungan dengan pemempatan makna dalam frase sebuah bahasa. Kata kaya dan miskin terbatas pada kelompok frase. Makna kolokatif adalah makna kata yang ditentukan oleh penggunaannya dalam kalimat. Kata yang bermakna kolokatif memiliki makna yang sebenarnya.

Menurut KBBI (2011:1051) peran adalah kegunaan suatu hal, sedangkan semantis adalah hal yang berhubungan dengan ilmu tentang makna dalam bahasa. Kridalaksana (2008:187) mengatakan bahwa peran adalah hubungan prediktor dengan sebuah nomina sedangkan semantis menurut Kridalaksana (2008:216) adalah bagian struktur bahasa yang berhubungan dengan makna bahasa dan juga struktur makna suatu wicara. Jadi, peran semantis adalah kegunaan atau peran makna dalam suatu bahasa atau ungkapan berhubungan dengan peran dan makna dalam menentukan peran menjadi sulit karena peran dan makna terjalin erat, tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Contohnya, (1) 'Bakul' peran semantisnya untuk membersihkan bahan makanan, menyimpan bahan makanan dan membawa bahan makanan. (2) 'Keranjang' peran semantisnya untuk menyimpan ikan asin, membawa ikan asin, buah-buahan, sayuran, sayuran dan sebagainya.

Adapun penelitian sejenis mengenai medan makna yang penulis ketahui yaitu Medan Makna Verba Melihat Bahasa Melayu Dialek Kapuas Hulu yang disusun oleh Jamnah tahun 2011 meneliti tentang komponen makna, jenis makna dan fungsi semantik. Relasi Makna Verba Mengambil yang disusun oleh Siti Sundari tahun 2011 meneliti tentang substitusi kalimat verba, medan makna, dan komponen makna. Medan Leksikal Nominal Alat Pertukangan dalam Bahasa Jawa yang disusun oleh Nurdianti dkk., tahun 2009 meneliti tentang leksem-leksem yang bermakna alat pertukangan yang mempunyai fungsi dan kemiripan makna dalam bahasa Jawa.

Penelitian mengenai medan makna verba yang pernah dilakukan yaitu "Medan Makna Verba *Jatuh* dalam Bahasa Melayu Sambas" Mella oleh Suhardany tahun 2012 tentang pendeskripsian komponen makna, jenis makna, dan fungsi semantis medan makna verba jatuh dalam BMS. *Kedua*, "Medan Makna Verba *Mengambil* dalam Bahasa Dayak Banyadui" oleh Asteria Endang tahun 2013 tentang pendeskripsian komponen makna, jenis makna, dan fungsi semantis medan makna verba mengambil dalam Bahasa Dayak Banyadui.

Nurlina (1995) melakukan penelitian mengenai medan makna dan analisis semantik leksem pada bahasa Jawa telah banyak dilakukan beberapa di antaranya adalah *Peran Semantis Leksem-Leksem yang Berkonsep 'Duduk' dalam Bahasa Jawa*. Penelitian ini menganalisis kumpulan leksem



yang menyatakan aktivitas ‘duduk’ dalam bahasa Jawa. Leksem-leksem tersebut diklasifikasikan menjadi sub-submedan yang lebih kecil dan diuraikan komponen makna yang sama serta pembedanya.

Penelitian yang dijadikan acuan lainnya adalah penelitian berjudul *Medan Makna Rasa dalam Bahasa Jawa* oleh Suwadi dan kawan-kawan. Penelitian ini diterbitkan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, pada tahun 1995. Suwadi menyinggung masalah medan makna rasa dalam bahasa Jawa dengan penelitian bermacam-macam medan makna rasa di antaranya, rasa sakit, rasa marah, dan rasa senang. Analisis data dilakukan langsung dengan mengartikan makna leksikal tiap data dan pembahasannya dijelaskan menggunakan analisis komponen makna.

Penelitian lainnya adalah penelitian Nadiati mengenai *Medan Makna Aktivitas Kaki dalam Bahasa Jawa*. Penelitian ini menyinggung masalah medan makna aktivitas kaki melonjak, berdiri, berjalan, memanjat, dll. Analisis datanya dilakukan langsung dengan mengartikan makna leksikal tiap data.

Selain penelitian-penelitian yang sudah diterbitkan, beberapa skripsi mengenai medan makna juga sudah banyak ditulis diantaranya, skripsi berjudul “Medan Makna Tidur dalam Bahasa Jawa” oleh Minarni. Dalam penelitian skripsi tersebut dipaparkan seperangkat leksem yang berkonsep ‘tidur’ dalam bahasa Jawa yang diklasifikasikan menjadi beberapa submedan. Kemudian diperlihatkan unsur makna bersama yang dimiliki sekaligus pembedanya.

Penelitian yang berkaitan dengan Medan Makna Peralatan Rumah Tangga Tradisional dalam Bahasa Jawa Dialek Tegal belum pernah diteliti. Hal ini yang mendorong peneliti untuk menambah perbendaharaan linguistik, khususnya bidang semantik dengan mengangkat judul “Medan Makna Peralatan Rumah Tangga Tradisional dalam Bahasa Jawa Dialek Tegal”. Perbedaan penelitian bidang semantik ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada rumusan masalah, hal yang diteliti, dan lokasi penelitian. Penelitian ini memfokuskan pada aspek, komponen makna, jenis makna dan peran sematis.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif. Metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah dengan cara mengungkapkan subjek atau objek sesuai dengan fakta. Sejalan dengan itu, Sudaryanto (1988: 62) mengemukakan bahwa metode deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya. Data dalam penelitian ini adalah tuturan yang mengandung medan makna peralatan rumah tangga tradisional dalam Bahasa Jawa Dialek Tegal yang mencakup komponen makna makna, jenis makna, dan peran semantis khususnya pada masyarakat Kelurahan Kagok, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal. Sumber data dalam penelitian ini adalah bahasa yang dituturkan masyarakat penutur Bahasa Jawa Dialek Tegal di Kelurahan Kagok, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal atau informan yang sesuai dengan syarat-syarat dari seorang informan tersebut adalah penutur asli dialek atau bahasa yang diteliti.

Teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data yaitu teknik pemancingan. Pemancingan atau stimulasi itu dapat berupa bentuk makna yang biasanya tersusun dalam bentuk daftar pertanyaan (Mahsun, 2011: 95-96). Pemancingan tidak terlepas dari proses wawancara. Menurut Moleong (2007: 186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Pertanyaan yang diajukan pewawancara sesuai dengan permasalahan dalam rencana penelitian. Dilakukan pemancingan dengan cara menunjukkan alat peraga atau gambar yang berhubungan dengan penggunaan medan makna peralatan rumah tangga tradisional dalam Bahasa Jawa Dialek Tegal. Pertanyaan yang diajukan peneliti sesuai dengan permasalahan dalam rencana penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian mengenai medan makna peralatan rumah tangga tradisional dalam Bahasa Jawa Dialek Tegal adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Proses pengerjaan dibantu dengan instrumen penunjang. Adapun instrumen yang dimaksud adalah sebagai berikut (1) Instrumen berupa gambar hasil potretan langsung peneliti. (2) Kertas untuk

mencatat data yang diperoleh. (3) Alat perekam yang digunakan untuk merekam dan mendokumentasikan ujaran yang dituturkan oleh informan.

Pada penelitian ini analisis data dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Alur analisis mengikuti model analisis sebagaimana diungkapkan Miles dan Huberman (1992: 23). Teknis yang digunakan dalam menganalisis data dapat divisualisasikan sebagai berikut. 1) Pengumpulan data: data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. 2) Reduksi data: setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan. 3) penyajian data: penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut. 4) Penarikan simpulan: penarikan simpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis komponen terhadap leksem peralatan rumah tangga digunakan metabahasa yang terungkap dalam pemberian makna terhadap suatu leksem sebagai berikut. (1) Dari sudut pandang bahan ditemukan komponen makna anyaman (rotan, bambu, daun pandan, jerami padi), kayu, batu, tanah liat, tempurung kelapa, sabut kelapa dan logam. (2) Dari sudut pandang tempat ditemukan komponen makna di dapur, di halaman, di kolong, di ruang tamu, di gudang, di kamar, dan lain sebagainya. dan (3) Dari sudut pandang kegunaan ditemukan komponen makna untuk menangkap ikan, berburu burung dan hewan, memasak, mencuci, melicinkan kayu, memotong kayu, menebas rumput, menumbuk beras, dan lain sebagainya.

Analisis

1. Alat Rumah Tangga yang Terbuat dari Anyaman

a. Leksem irig (ayakan)

Leksem irig adalah nomina yang mengacu ke suatu benda alat rumah tangga yang terbuat dari anyaman bambu yang berguna untuk mengayak beras, kacang-kacangan. Bagian bawah benda berbentuk cekung, sedangkan bagian mulut benda itu berbentuk lingkaran, tidak kedap air, bagian tengah mempunyai lubang-lubang kecil dan tidak mempunyai tutup.

b. Leksem wakul (bakul besar)

Leksem wakul adalah nomina yang mengacu ke suatu benda alat rumah tangga yang terbuat dari anyaman rotan diberi bingkai rotan ukuran lebih besar dari bakul biasa digunakan untuk menyimpan beras, kacang, sayuran dan buah-buahan. Benda ini tempatnya biasanya ada di dapur. Bagian bawah berbentuk segi empat, sedangkan bagian atas atau mulut benda berbentuk lingkaran tidak kedap air dan tidak mempunyai tutup.

c. Leksem kepis (alat untuk menangkap ikan)

Leksem kepis adalah nomina yang mengacu ke suatu benda alat penangkap ikan yang terbuat dari anyaman rotan biasanya digunakan untuk menangkap ikan. Benda ini tempatnya biasanya



- dijeramkan di sungai. Benda ini berbentuk seperti batang pohon dan mempunyai mulut seperti kerucut.
- d. Leksem tampah (tampah)
Leksem tampah adalah nomina yang mengacu ke suatu benda alat rumah tangga yang terbuat dari anyaman bambu yang berguna untuk menampi atau membersihkan beras. Benda ini tempatnya biasanya ada di dapur. Bagian bawah berbentuk cekung, sedangkan bagian atas atau mulut benda itu berbentuk persegi panjang. Benda itu tidak kedap air. Mempunyai pegangan dan tidak mempunyai tutup.
 - e. Leksem ngenger (alat penangkap ikan)
Leksem ngenger adalah nomina yang mengacu ke suatu benda alat penangkap ikan yang terbuat dari anyaman rotan biasanya digunakan sebagai alat penangkap ikan. Benda ini tempatnya dijermankan di sungai. Benda ini berbentuk seperti kendi dan mempunyai mulut seperti gelas. Benda ini kedap air.
 - f. Leksem tudung lawuh (penutup makanan)
Leksem tudung lawuh adalah nomina yang mengacu ke suatu benda alat rumah tangga yang terbuat dari anyaman rotan diberi bingkai rotan biasa digunakan untuk menutup hidangan makanan. Benda ini tempatnya biasanya ada di dapur. Bagian bawah benda berbentuk lingkaran, sedangkan bagian atas berbentuk seperti parabola terbalik. Benda ini tidak kedap air.
 - g. Leksem kukusan (tutup kuali)
Leksem kukusan adalah nomina yang mengacu ke suatu benda alat rumah tangga yang terbuat dari anyaman daun pandan diberi bingkai rotan biasa digunakan untuk menutup kuali atau wajan. Benda ini tempatnya biasanya ada di dapur. Bagian bawah benda berbentuk lingkaran, sedangkan bagian atas berbentuk seperti kerucut dan mempunyai tangkai. Benda ini kedap air.
 - h. Leksem krinjing (keranjang)
Leksem krinjing adalah nomina yang mengacu ke suatu benda alat rumah tangga yang terbuat dari anyaman rotan diberi bingkai rotan biasa digunakan untuk menyimpan dan membawa ikan, sayur-sayuran dan buah-buahan. Benda ini tempatnya biasanya ada di dapur. Bagian bawah berbentuk segi empat, sedangkan bagian atas atau mulut benda berbentuk lingkaran. Benda ini tidak kedap air dan tidak mempunyai tutup.
 - i. Leksem kodor (alat penjemur padi)
Leksem kodor adalah nomina yang mengacu ke suatu benda alat rumah tangga yang terbuat dari anyaman daun pandan diberi bingkai rotan yang berguna sebagai tempat untuk menjemur padi, kacang tanah, ikan asin dan bahan-bahan makanan lainnya. Benda ini tempatnya biasanya ada di dapur. Bagian bawah berbentuk cekung seperti parabola, sedangkan bagian atas atau mulut benda berbentuk lingkaran dan mempunyai bingkai. Benda itu tidak kedap air dan tidak mempunyai tutup.
 - j. Leksem sapuwada (sapu)
Leksem sapuwada adalah nomina yang mengacu ke suatu benda alat rumah tangga yang terbuat dari jerami padi biasanya digunakan untuk menyapu lantai. Benda ini tempatnya biasanya ada di dapur. Benda ini berbentuk seperti seikat jerami. Benda ini mempunyai pegangan dan tidak mempunyai bingkai. Benda ini kedap air dan tidak mempunyai tutup.
 - k. Leksem geblegan (pemukul kasur)
Leksem geblegan adalah nomina yang mengacu ke suatu benda alat rumah tangga yang terbuat dari anyaman rotan biasa digunakan untuk memukul kasur dan bantal saat dijemur. Benda ini tempatnya biasanya ada di dapur. Benda ini berbentuk seperti kipas, tidak mempunyai bingkai dan mempunyai tangkai. Benda ini tidak kedap air dan tidak mempunyai tutup.
 - l. Leksem krombong (wadah bumbu dapur)
Leksem krombong adalah nomina yang mengacu ke suatu benda alat rumah tangga yang terbuat dari anyaman rotan diberi bingkai rotan biasa digunakan untuk menyimpan bumbu dapur. Benda ini tempatnya biasanya ada di dapur. Bagian bawah berbentuk segi empat,



sedangkan bagian atas atau mulut benda berbentuk lingkaran. Benda ini tidak kedap air dan tidak mempunyai tutup.

m. Leksem rak (tempat meniriskan piring)

Leksem rak adalah nomina yang mengacu ke suatu benda alat rumah tangga yang terbuat dari anyaman rotan diberi bingkai rotan biasa digunakan untuk tempat meniriskan piring atau cucian alat memasak. Benda ini tempatnya biasanya ada di dapur. Bagian bawah dan mulut benda berbentuk persegi panjang. Benda ini tidak kedap air dan tidak mempunyai tutup.

n. Leksem kalo (saringan)

Leksem kalo adalah nomina yang mengacu ke suatu benda alat rumah tangga yang terbuat dari anyaman rotan diberi bingkai rotan biasa digunakan untuk menyaring santan kelapa. Benda ini tempatnya biasanya ada di dapur. Bagian bawah benda berbentuk segitiga lancip berlubang halus-halus, sedangkan bagian atas atau mulut benda berbentuk lonjong. Benda itu tidak kedap air, mempunyai tangkai sebagai pegangan dan tidak mempunyai tutup.

o. Leksem kronjot (penangkut padi)

Leksem kronjot adalah nomina yang mengacu ke suatu benda alat rumah tangga yang terbuat dari anyaman daun pandan diberi bingkai dan potongan kain untuk menggendong yang biasa digunakan untuk membawa padi atau gabah. Benda ini tempatnya biasanya ada di dapur dan kolong rumah. Bagian bawah benda berbentuk lonjong, sedangkan bagian atas atau mulut benda berbentuk lingkaran. Benda ini tidak kedap air dan tidak mempunyai tutup.

p. Leksem klasa (tikar lampit)

Leksem lampit adalah nomina yang mengacu ke suatu benda alat rumah tangga yang terbuat dari anyaman rotan yang disusun sejajar sehingga membentang membentuk persegi panjang dan dijahit dengan benang, diberi bingkai berupa anyaman rotan. Benda ini tempatnya biasanya ada di dapur, di ruang tamu dan di kamar. Benda ini biasa digunakan sebagai alat duduk atau alas tidur.

q. Leksem bleketepe (tikar pandan)

Leksem bleketepe adalah nomina yang mengacu ke suatu benda alat rumah tangga yang terbuat dari anyaman daun pandan yang dianyam hingga membentang berbentuk persegi panjang. Benda ini tempatnya biasanya ada di dapur, di ruang tamu dan di kamar. Benda ini biasa digunakan sebagai alas duduk dan alas tidur, namun juga dapat digunakan sebagai tempat menjemur padi.

2. Alat Rumah Tangga yang Terbuat dari Kayu

a. Leksem alu (alat penumbuk padi)

Leksem alu adalah nomina yang mengacu ke suatu benda alat rumah tangga yang terbuat dari kayu biasanya digunakan untuk menumbuk padi, beras dan kacang-kacangan. Benda ini tempatnya biasanya ada di dapur. Benda ini berbentuk lurus dan panjang seperti tongkat, mempunyai tangkai, tidak kedap air dan tidak mempunyai tutup. Benda ini kedap air.

b. Leksem talenan (landasan mengiris bawang)

Leksem kuda-kuda adalah nomina yang mengacu ke suatu benda alat rumah tangga yang terbuat dari kayu biasanya digunakan untuk alas duduk dan landasan mengiris bawang. Benda ini tempatnya biasanya ada di dapur. Benda ini berbentuk seperti meja dan mempunyai dua buah kaki. Benda ini tidak kedap air dan tidak mempunyai tutup.

c. Leksem liter (penakar beras)

Leksem liter adalah nomina yang mengacu ke suatu benda alat rumah tangga yang terbuat dari kayu biasanya digunakan untuk menakar beras dan sebagainya. Benda ini tempatnya biasanya ada di dapur. Benda ini berbentuk seperti baskom. Benda ini tidak kedap air dan tidak mempunyai tutup. Benda ini tidak mempunyai tutup dan tidak kedap air.

d. Leksem glitu (ulegan)

Leksem glitu adalah nomina yang mengacu ke suatu benda alat rumah tangga yang terbuat dari kayu biasanya digunakan untuk menumbuk bumbu dapur. Benda ini tempatnya biasanya



ada di dapur. Benda ini berbentuk berlekuk ditengah. Benda ini mempunyai tangkai agak melengkung. Mempunyai pegangan dan kedap air.

- e. Leksem lesung (tempat menumbuk padi)
Leksem lesung adalah nomina yang mengacu ke suatu benda alat rumah tangga yang terbuat dari kayu biasanya digunakan untuk menumbuk padi. Benda ini tempatnya biasanya ada di dapur. Benda ini berbentuk lekukan bagian tengah, mempunyai sayap kiri dan kanan. Benda ini mempunyai pegangan dan kedap air.
- f. Leksem prau (perahu)
Leksem prau adalah nomina yang mengacu ke suatu benda alat rumah tangga yang terbuat dari kayu biasanya digunakan untuk kendaraan air. Benda ini tempatnya biasanya ada di sungai. Benda ini berbentuk lancip di kedua ujungnya dan lebar di tengahnya. Benda ini tidak mempunyai gagang dan kedap air.
- g. Leksem galo (sendok panjang)
Leksem centong adalah nomina yang mengacu ke suatu benda alat rumah tangga yang terbuat dari kayu biasanya digunakan untuk mengaduk dodol. Benda ini berbentuk seperti daun dan mempunyai gagang lurus dan panjang, dengan ukuran relative panjang.
- h. Leksem centong (sendok nasi)
Leksem centong adalah nomina yang mengacu ke suatu benda alat rumah tangga yang terbuat dari kayu biasanya digunakan untuk mengaduk dan mengaut nasi. Benda ini berbentuk seperti daun dan mempunyai gagang lurus dengan ukuran relatif pendek.

3. Alat Rumah Tangga yang terbuat dari logam

- a. Leksem bendho (kapak)
Leksem bendho adalah nomina yang mengacu ke suatu benda alat rumah tangga yang terbuat dari logam biasanya digunakan menebang pohon/kayu berbentuk seperti kapak. Benda ini tempatnya biasanya ada di kolong rumah. Benda ini mempunyai pegangan dan tidak mempunyai bingkai. Benda ini kedap air.
- b. Leksem kampak (sejenis kapak)
Leksem kampak adalah nomina yang mengacu ke suatu benda alat pertukangan yang terbuat dari logam biasanya digunakan untuk melubangi jongkong yang terbuat dari batang kayu. Benda ini tempatnya biasanya ada di kolong rumah. Benda ini berbentuk seperti cangkul, +mempunyai tangkai seperti beliung. Benda ini kedap air.
- c. Leksem lading (pisau)
Leksem lading adalah nomina yang mengacu ke suatu benda alat berburu yang terbuat dari logam biasanya digunakan untuk menikam hewan buruan. Benda ini berbentuk seperti pedang dan mempunyai gagang. Benda ini ukurannya relatif pendek. Benda ini kedap air.
- d. Leksem cengkron (parang)
Leksem cengkron adalah nomina yang mengacu ke suatu benda alat pertanian yang terbuat dari logam biasanya digunakan untuk menebas rumput/pohon-pohon kecil. Benda ini berbentuk agak melengkung dan mempunyai pegangan. Benda ini ukurannya relatif panjang. Benda ini kedap air.
- e. Leksem gobang (parang)
Leksem gobang adalah nomina yang mengacu ke suatu benda alat rumah tangga yang terbuat dari logam biasanya digunakan untuk memotong ikan. Benda ini berbentuk seperti golok. Benda ini mempunyai pemegang/tangkai terbuat dari kayu agak melengkung. Benda ini kedap air.
- f. Leksem parud (parutan)
Leksem parud adalah nomina yang mengacu ke suatu benda alat rumah tangga yang terbuat dari logam biasanya digunakan untuk memarut ubi/pepaya dan lain-lain. Benda ini berbentuk persegi panjang dan mempunyai pegangan segi empat. Benda ini kedap air.
- g. Leksem ani-ani (pematong padi)

Leksem ani-ani adalah nomina yang mengacu ke suatu benda alat pertanian yang terbuat dari logam biasanya digunakan untuk menuai/memanen padi. Benda ini berbentuk seperti tanda tambah dan mempunyai pisau kecil yang ditancapkan di bagian muka kayu dan kedap air.

4. Alat rumah tangga yang terbuat dari batu

a. Leksem wungkal (pengasah)

Leksem wungkal adalah nomina yang mengacu ke suatu benda alat rumah tangga yang terbuat dari batu biasanya digunakan untuk menajamkan mata pisau/parang. Benda ini berbentuk persegi panjang dan tidak mempunyai pegangan. Benda ini tidak mempunyai tutup dan kedap air.

b. Leksem lumpang (penumbuk)

Leksem lumpang adalah nomina yang mengacu ke suatu benda alat rumah tangga yang terbuat dari kayu biasanya digunakan untuk menumbuk ramuan tradisional. Benda ini berbentuk lonjong dan benda ini kedap air.

5. Alat rumah tangga terbuat dari rajutan benang

a. Leksem jala (jaring)

Leksem jala adalah nomina yang mengacu ke suatu benda alat penangkap ikan yang terbuat dari rajutan benang biasanya digunakan untuk menangkap ikan. Benda ini berbentuk jaring dan mempunyai pegangan berupa tambang.

b. Leksem sener (menangkap ikan)

Leksem sener adalah nomina yang mengacu ke suatu benda alat penangkap ikan yang terbuat dari rajutan benang biasanya digunakan untuk menangkap ikan dan tempunya di rumah dan di sungai. Benda ini berbentuk seperti saringan santan dan mempunyai pegangan. Benda ini mempunyai bingkai dan tidak kedap air.

6. Alat rumah tangga yang terbuat dari tanah liat

a. Leksem pendil (pengukus kue)

Leksem pendil adalah nomina yang mengacu ke suatu benda alat rumah tangga yang terbuat tanah liat dari biasanya digunakan sebagai pengukus kue. Benda ini berbentuk bulat kembang. Benda ini mempunyai leher pendek. Berukuran relatif kecil.

b. Leksem pawon (tempat menyimpan tungku)

Leksem pawon adalah nomina yang mengacu ke suatu benda alat rumah tangga yang terbuat tanah liat dari biasanya digunakan untuk menyimpan tungku dan berbentuk persegi panjang. Benda ini tidak mempunyai gagang dan mempunyai bingkai dan tidak kedap air.

c. Leksem gentong (alat untuk menyimpan air)

Leksem gentong adalah nomina yang mengacu ke suatu benda alat rumah tangga yang terbuat tanah liat dari biasanya digunakan sebagai menyimpan air, tempunya di halaman dan di dapur. Benda ini berbentuk bulat kembang dan tidak mempunyai gagang. Benda ini juga tidak mempunyai bingkai dan kedap air.

7. Alat rumah tangga yang terbuat dari bambu

a. Leksem bumbung (bambu)

Leksem bumbung adalah nomina yang mengacu ke suatu benda untuk memasak yang terbuat dari bambu biasanya digunakan untuk memasak ketan. Benda ini berbentuk seperti seikat potongan bambu dan tidak mempunyai pegangan. Benda ini kedap air.

8. Alat rumah tangga yang terbuat dari batok kelapa

a. Leksem ciduk (gayung)

Leksem ciduk adalah nomina yang mengacu ke suatu benda alat rumah tangga yang terbuat dari tempurung kelapa biasanya digunakan untuk menciduk air. Benda ini berbentuk seperti sendok sayur dan mempunyai tangkai lurus terbuat dari kayu. Berukuran relatif panjang.

Berdasarkan medan dan komponen makna yang telah dibahas telah ditemukan leksem-leksem peralatan rumah tangga dalam Bahasa Jawa Dialek Tegal. Leksem-leksem tersebut juga dianalisis berdasarkan jenis makna yaitu makna leksikal dan makna kolokatif. Setiap kata dan makna tentu mempunyai fungsi semantis, berikut fungsi semantis leksem-leksem peralatan rumah tangga dalam Bahasa Jawa Dialek Tegal.

1. Alat rumah tangga yang terbuat dari anyaman

- a. Leksem irig (ayakan) peran semantisnya sebagai alat memasak.
- b. Leksem wakul (bakul besar) peran semantisnya sebagai alat memasak.
- c. Leksem kepis (alat untuk menangkap ikan) peran semantisnya sebagai alat penangkap ikan.
- d. Leksem tampah (tampah) peran semantisnya sebagai alat memasak.
- e. Leksem ngenger (alat penangkap ikan) peran semantisnya sebagai alat penangkap ikan.
- f. Leksem tudung lawuh (penutup makanan) peran semantisnya sebagai alat penutup makanan.
- g. Leksem kukusan (tutup kual) peran semantisnya sebagai alat penutup kual.
- h. Leksem krinjing (keranjang) peran semantisnya sebagai alat penyimpan bahan makanan.
- i. Leksem kodor (alat penjemur padi) peran semantisnya sebagai alat menjemur padi.
- j. Leksem sapuwada (sapu) peran semantisnya sebagai alat membersihkan halaman.
- k. Leksem geblegan (pemukul kasur) peran semantisnya sebagai alat untuk memukul kasur atau bantal.
- l. Leksem krombong (wadah bumbu dapur) peran semantisnya sebagai alat menyimpan bumbu dapur.
- m. Leksem rak (tempat meniriskan piring) peran semantisnya sebagai alat meniriskan piring atau alat dapur.
- n. Leksem kalo (saringan) peran semantisnya sebagai alat menyaring santan kelapa.
- o. Leksem kronjot (penangkut padi) peran semantisnya sebagai alat untuk membawa padi.
- p. Leksem klasa (tikar lampit) peran semantisnya sebagai alat duduk atau alas tidur.
- q. Leksem bleketepe (tikar pandan) peran semantisnya sebagai tempat menjemur padi.

2. Alat rumah tangga yang terbuat dari kayu

- a. Leksem alu (alat penumbuk padi) peran semantisnya sebagai alat penumbuk padi, beras dan kacang-kacangan.
- b. Leksem talenan (landasan mengiris bawang) peran semantisnya sebagai alat untuk alas duduk dan landasan mengiris bawang
- c. Leksem liter (penakar beras) peran semantisnya sebagai alat menakar beras.
- d. Leksem gliitu (ulegan) peran semantisnya sebagai alat untuk menumbuk bumbu dapur.
- e. Leksem lesung (tempat menumbuk padi) peran semantisnya sebagai alat untuk tempat menumbuk padi.
- f. Leksem prau (perahu) peran semantisnya sebagai kendaraan air.
- g. Leksem galo (sendok panjang) peran semantisnya sebagai alat untuk mengaduk dodol.
- h. Leksem centong (sendok nasi) peran semantisnya sebagai alat untuk mengaduk dan mengaut nasi

3. Alat Rumah Tangga yang terbuat dari logam

- a. Leksem bendho (kapak) peran semantisnya sebagai alat menebang pohon/kayu.
- b. Leksem kampak (sejenis kapak) peran semantisnya sebagai alat untuk melubangi jongkong.
- c. Leksem lading (pisau) peran semantisnya sebagai alat untuk menikam hewan buruan.
- d. Leksem cengkronng (parang) peran semantisnya sebagai alat untuk menebas rumput/pohon-pohon kecil.
- e. Leksem gobang (parang) peran semantisnya sebagai alat memotong ikan.
- f. Leksem parud (parutan) peran semantisnya sebagai alat untuk memarut ubi/pepaya dan lain-lain.
- g. Leksem ani-ani (pemotong padi) peran semantisnya sebagai alat untuk menuai/memanen padi.



4. Alat rumah tangga yang terbuat dari batu

- a. Leksem wungkal (pengasah) peran semantisnya sebagai alat untuk menajamkan mata pisau/parang.
- b. Leksem lumpang (penumbuk) peran semantisnya sebagai alat untuk menumbuk ramuan tradisional.

5. Alat rumah tangga terbuat dari rajutan benang

- a. Leksem jala (jaring) peran semantisnya sebagai alat untuk menangkap ikan
- b. Leksem sener (menangkap ikan) peran semantisnya sebagai alat untuk menangkap ikan dan tempanya di rumah dan di sungai.

6. Alat rumah tangga yang terbuat dari tanah liat

- a. Leksem pendil (pengukus kue) peran semantisnya sebagai alat untuk pengukus kue.
- b. Leksem pawon (tempat menyimpan tungku) peran semantisnya sebagai alat untuk menyimpan tungku.
- c. Leksem gentong (Alat untuk menyimpan air) peran semantisnya sebagai alat untuk menyimpan air.

7. Alat rumah tangga yang terbuat dari bambu

- a. Leksem bambung (bamboo) peran semantisnya sebagai alat untuk memasak ketan.

8. Alat rumah tangga yang terbuat dari batok kelapa

- a. Leksem ciduk (gayung) peran semantisnya sebagai alat untuk menciduk air.

SIMPULAN

Bangsa Indonesia mempunyai beraneka ragam bahasa daerah, satu di antaranya adalah Bahasa Jawa Dialek Tegal yang terdapat di Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal. Berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa medan makna peralatan rumah tangga tradisional dalam Bahasa Jawa Dialek Tegal dibagi menjadi delapan bagian yaitu alat rumah tangga terbuat dari anyaman, kayu, logam, batu, rajutan benang, bambu, tanah liat dan batok kelapa.

Peralatan rumah tangga tradisional dalam Bahasa Jawa Dialek Tegal ditemukan kata irig, wakul, kepis, tampah, ngenger, tudung lawuh, kukusan, krinjing, kodor, sapuwada, geblegan, krombong, rak, kalo, kronjot, klasa, bleketepe, alu, talenan, liter, glitu, lesung, prau, galo, centong, bendho, kampak, lading, cengkron, gobang, parud, ani-ani, waton, lumpang, jala, sener, pendil, pawon, gentong, bambung, dan ciduk.

Berdasarkan hasil analisis data peralatan rumah tangga tradisional dalam Bahasa Jawa Dialek Tegal ditemukan dua jenis makna yaitu makna leksikal dan makna kolokatif. Peralatan rumah tangga tradisional dalam Bahasa Jawa Dialek Tegal tersebut masing-masing memiliki peran semantis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada masyarakat Kelurahan Kagok yang telah menjadi mitra penelitian dan telah membantu untuk proses pengumpulan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (1988). *Semantik Pengantar Studi tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Chaer, Abdul. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta. Departemen Pendidikan Nasional. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia



- Djajasudarma, Fatimah. (1999). *Semantik 1 Pengantar ke Arah Ilmu Makna*. Bandung: Retika Aditama.
- Endang, Asteria. (2013). "Medan Makna Verba Mengambil dalam Bahasa Dayak Banyadui. Research Article: Untan.
- Jamnah. (2011). "Medan Makna Verba Melihat Bahasa Melayu Dialek Kapuas Hulu". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa: Universitas Tanjungpura*.
- KBBI. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/dekat>.
- Kridalaksana, Harimurti. (2011). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Miles, M. B. & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Moleong, Lexy. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Minarni. (2015). "Medan Makna Tidur dalam Bahasa Jawa". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa: Universitas Tanjungpura*.
- Nardiati, Sri. (1998). *Medan Makna Aktivitas Kaki dalam Bahasa Jawa*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.
- Nurdianti. (2009). "Medan Leksikal Nominal Alat Pertukangan dalam Bahasa Jawa". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa: Universitas Tanjungpura*.
- Nurlina, Wiwin et al. (1994). *Medan Makna Aktivitas Pancaindra dalam Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa.
- Parera, Jos Daniel. (1991). *Kajian Linguistik Umum Historis Komparatif dan Tipologi Struktural. Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Pateda, Mansoer. (2001). *Semantik Leksikal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Prawirasumantri, Abud, dkk. (1998). *Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudaryanto. (1988). *Metode Linguistik: Ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suhardany. (2012). "Medan Makna Verba Jatuh dalam Bahasa Melayu Sambas". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: FKIP Untan Pontianak*
- Sundari. Siti. (2011). "Relasi Makna Verba Mengambil". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa: Universitas Tanjungpura*.
- Suwadji. (1995). *Medan Makna Rasa Dalam Bahasa Jawa*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.